

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UNWTO menjelaskan pariwisata dengan luas sebagai sebuah fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang memperlihatkan pergerakan orang ke negara atau tempat di luar lingkungan mereka sehari-hari untuk tujuan pribadi atau bisnis (UNWTO, 2015). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempunyai potensi yang sangat luar biasa di Indonesia. Potensi pariwisata yang luar biasa tersebut ditunjukkan dengan bergamnya jenis pariwisata yang ada di Indonesia, mulai dari pariwisata alam, pariwisata buatan, sampai dengan pariwisata budaya. Pada April 2024, kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia mencapai 1,07 juta kunjungan. Dibandingkan dengan Maret 2024 kunjungan wisatawan mancanegara naik 23,23%. Dengan wisatawan mancanegara yang datang berkunjung ke Indonesia didominasi oleh wisatawan yang berasal dari Malaysia 15,99%, Australia 11,99%, dan Tiongkok 8,06% (Badan Pusat Statistik 2023). Pariwisata telah menjadi sebuah fenomena sosial dan ekonomi, karena melibatkan dan memberi manfaat terhadap banyak stakeholder.

Pariwisata pada perkembangannya muncul dengan berbagai konsep dan jenis, dimana salah satunya adalah pariwisata alam yang dapat diartikan secara sederhana sebagai pariwisata yang berbasis dengan kondisi alam. Pariwisata berbasis alam merupakan sektor penting dalam pariwisata global. Banyaknya pariwisata alam yang ada di Indonesia membutuhkan pengelolaan yang terpadu dan menekankan pada nilai-nilai kelestarian lingkungan, termasuk di dalamnya terkait dengan perencanaan, penataan, pengembangan, pemanfaatan, pemeliharaan, pengawasan, perlindungan, dan pengendalian pariwisata alam. Berdasarkan SNI 8152:2015, pariwisata alam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata alam, termasuk

pengusahaan obyek dan daya tarik serta usaha yang terkait dengan wisata alam.

Pariwisata juga sudah disahkan oleh banyak negara sehingga menjadi bagian dari salah satu kegiatan yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan/*sustainable development goals (SDGs)*. Pada saat ini, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) tidak lagi hanya berfokus pada mengejar angka kunjungan wisatawan di Indonesia, tetapi juga lebih fokus pada usaha mendorong pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism* di Indonesia. Secara singkatnya, *sustainable tourism* atau pariwisata berkelanjutan menurut UNWTO (*United World Tourism Organization*) adalah pariwisata yang mengedepankan pengalaman berkualitas bagi wisatawan dan memberikan manfaat bagi komunitas lokal sambil menjaga dan melindungi sumber daya alam dan budaya.

Kemenparekraf/Baparekraf dalam upaya pengembangan *sustainable tourism* menyebutkan 4 (empat) pilar fokus yang perlu dikembangkan. Keempat pilar tersebut diantaranya ialah pengelolaan berkelanjutan (bisnis pariwisata), ekonomi berkelanjutan (sosio ekonomi) jangka panjang, keberlanjutan budaya (*sustainable culture*) yang harus selalu dikembangkan dan dijaga, serta aspek lingkungan (*environtment sustainability*). Pariwisata berkelanjutan muncul sebagai salah satu strategi yang penting untuk menyeimbangkan manfaat ekonomi pariwisata dengan kebutuhan untuk melestarikan sumber daya alam dan mendukung masyarakat sekitar, terutama di negara-negara berkembang. Banyak penelitian yang telah menunjukkan berbagai dampak positif dari adanya pariwisata berkelanjutan. Yang mana, penelitian tersebut menunjukan bahwa praktik pariwisata berkelanjutan ramah lingkungan dapat meningkatkan pelestarian lingkungan, meningkatkan keanekaragaman hayati, dan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Kapuas Hulu merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat, yang mempunyai beragam wisata. Kabupaten ini mempunyai luas wilayah 29.842,03 km² (20% luas Kalimantan Barat) dan berpenduduk 274.915 jiwa, menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2024. Adapun potensi wisata yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu ialah sebanyak 25 jenis potensi wisata yang ada. Yang mana mulai dari wisata alam sampai dengan wisata berbasis budaya. 25 jenis potensi wisata tersebut tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu.

Salah satu potensi wisata yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu ialah Taman Nasional Danau Sentarum. Taman Nasional Danau Sentarum tersebut termasuk ke dalam jenis wisata alam. Taman Nasional Danau Sentarum (TNDS) merupakan salah satu kawasan konservasi di Indonesia dengan luas sekitar 130.000 ha, yang merupakan kawasan hutan rawa tergenang yang terdapat sungai-sungai besar dan kecil, yang dimana hutan ini sangat langka di dunia. Sepanjang kurang lebih 10 (sepuluh) bulan dalam satu tahun, TNDS digenangi oleh air sungai Kapuas dan menjadi hamparan lahan basah yang luasnya lebih dari 120.000 ha. Keberadaan Taman Nasional di Kabupaten Kapuas Hulu merupakan suatu kebanggaan karena merupakan aset nasional bahkan internasional yang telah dapat memberikan kontribusi manfaat jasa lingkungan yang besar, baik secara lokal maupun global, sehingga keberadaanya perlu untuk dilestarikan.

Taman Nasional Danau Sentarum dikenal dengan habitat berbagai jenis spesies endemik dan mempunya nilai ekologis yang tinggi. Hal tersebut mendorong minat wisatawan terhadap keindahan alam dan kekayaan budaya di kawasan ini, yang menyebabkan adanya pengembangan infrastruktur pariwisata yang dapat berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi lingkungan. Penelitian dari Budeanu (2005; dalam Khairat dan Maher) menyebutkan bahwa tanpa adanya pengelolaan kawasan wisata yang

tepat, maka kegiatan pariwisata dapat menjadi penyebab adanya kerusakan ekosistem, pengurangan keanekaragaman hayati, dan konflik sosial di antara komunitas lokal. Selain itu, partisipasi masyarakat sekitar dalam pengelolaan pariwisata sangat penting, agar dapat memastikan manfaat ekonomi dan pariwisata dapat dirasakan oleh komunitas setempat.

Dalam penerapan *sustainable tourism* sendiri mempunyai tantangan-tantangan yang juga perlu dihadapi. Tantangan yang perlu dihadapi dalam penerapan *sustainable tourism* masih banyaknya kegiatan ekonomi yang tidak memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial-budaya. Dengan mengutamakan ekonomi diatas lingkungan, dapat menyebabkan adanya kerusakan lingkungan. Selain itu, apabila berkaitan dengan penerapan *sustainable tourism* di kawasan Taman Nasional, maka *overtourism* yang apabila dilihat dari sisi ekonomi termasuk hal yang positif, tapi apabila dilihat dari sisi lingkungan ataupun sosial dapat termasuk ke dalam hal yang kurang baik, karena dapat menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan dan penurunan kualitas lingkungan, serta biasanya dapat mengganggu aktivitas keseharian masyarakat sekitar sehingga, pemahaman masyarakat mengenai pariwisata berkelanjutan sangat penting dalam penelitian ini.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka adanya penelitian mengenai Penerapan Konsep *Sustainable Tourism* di Kawasan Wisata Taman Nasional Danau Sentarum sangat penting, untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata di kawasan ini berjalan seimbang antara kebutuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

1.2 Perumusan Masalah

Kawasan Wisata Taman Nasional Danau Sentarum merupakan salah satu destinasi wisata alam yang kaya akan keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, sangat perlu diperhatikan bahwa pengembangan wisata tersebut berjalan seimbang antara kebutuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Adapun rumusan masalah yang disusun terkait dengan

evaluasi penerapan konsep *sustainable tourism* di Kawasan Wisata Taman Nasional Danau Sentarum Kapuas Hulu, ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi eksisting terkait dengan *sustainable tourism* di kawasan wisata Taman Nasional Danau Sentarum?
2. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat sekitar terhadap konsep pariwisata berkelanjutan di Kawasan Wisata Taman Nasional Danau Sentarum?
3. Sejauh mana *sustainable tourism* (pariwisata berkelanjutan) sudah diterapkan di kawasan wisata Taman Nasional Danau Sentarum?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan *sustainable tourism* di kawasan wisata Taman Nasional Danau Sentarum yang dilihat dari aspek sosial-budaya, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan.

1.4 Sasaran Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana konsep *sustainable tourism* sudah diterapkan di kawasan wisata TNDS. Adapun sasaran dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Mengetahui kondisi eksisting terkait dengan *sustainable tourism* di Kawasan Wisata Taman Nasional Danau Sentarum Kapuas Hulu.
2. Mengetahui pemahaman masyarakat sekitar terhadap konsep pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata Taman Nasional Danau Sentarum.
3. Mengetahui sejauh mana penerapan *sustainable tourism* di kawasan wisata Taman Nasional Danau Sentarum.

1.5 Manfaat dan Keluaran Penelitian

Adapun manfaat dari disusunnya penelitian ini, yaitu dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan pada jurusan perencanaan wilayah dan kota terhadap penerapan konsep *sustainable tourism* di kawasan Taman Nasional Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu. Selain itu, diharapkan penelitian

ini dapat menjadi pedoman pemerintah dalam mengambil keputusan dengan bijaksana agar dapat lebih memperhatikan kawasan wisata TNDS, sehingga dapat terus berkelanjutan. Untuk masyarakat sendiri, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi pengetahuan terkait dengan *sustainable tourism* untuk keberlanjutan Taman Nasional Danau Sentarum.

Keluaran dari penelitian yang dikaji ini ialah berupa hasil penerapan konsep *sustainable tourism* di kawasan wisata Taman Nasional Danau Sentarum.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian yang dilakukan ini terbagi menjadi 2 (dua) ruang lingkup, yaitu ruang lingkup lokasi penelitian dan ruang lingkup materi penelitian.

1.6.1 Ruang Lingkup Lokasi

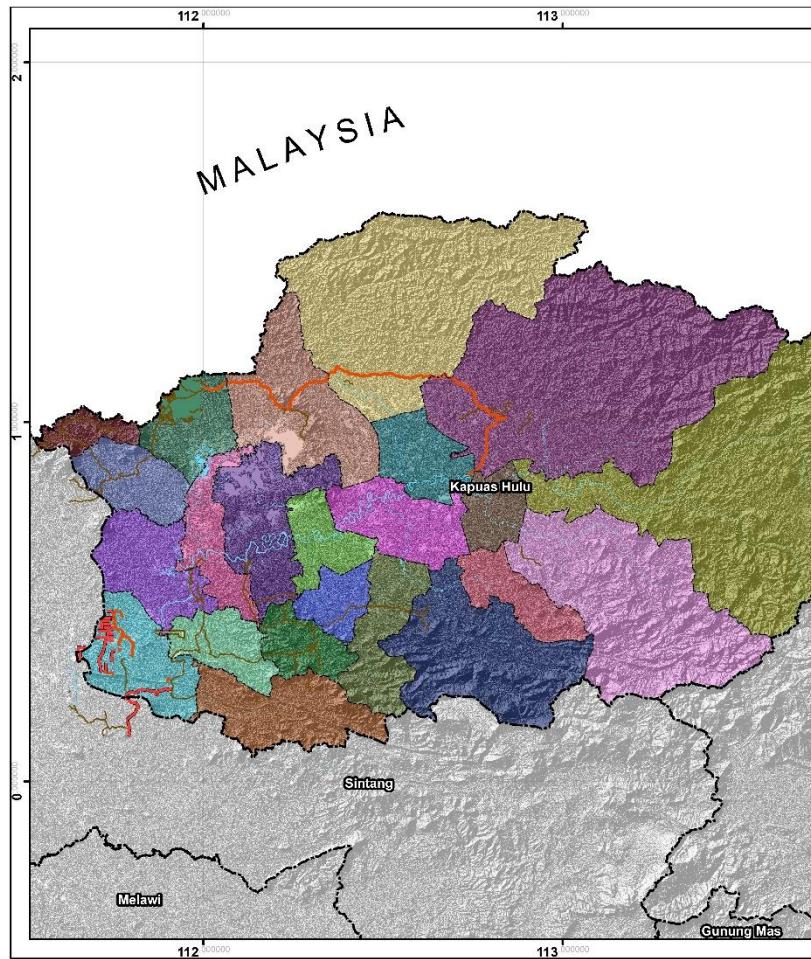
Lokasi yang diambil dalam penelitian ini, yaitu kawasan Taman Nasional Danau Sentarum, Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat. Kapuas Hulu merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang menyandang status sebagai kabupaten konservasi. Hal tersebut diketahui berdasarkan fakta bahwa lebih dari 50% luas wilayah Kabupaten Kapuas Hulu merupakan kawasan taman nasional dan hutan lindung. Selain itu, wilayah Kabupaten Kapuas Hulu juga menyandang status penting sebagai Cagar Biosfer, yang merupakan wilayah atau kawasan yang terdiri dari daratan, perairan, dan pantai yang bertujuan untuk mencapai keselarasan antara kebutuhan konservasi keanekaragaman hayati, sosial, dan ekonomi berkelanjutan.

Kawasan TNDS merupakan bagian dari cagar biosfer Danau Sentarum. Cagar Biosfer Danau Sentarum Kapuas Hulu, merupakan salah satu dari 20 cagar biosfer di Indonesia, dari keseluruhan 748 cagar biosfer dunia yang tersebar di 134 negara. Status tersebut ditetapkan pada tanggal 25 Juli 2018 melalui sidang ke-30 *International Coordinating*

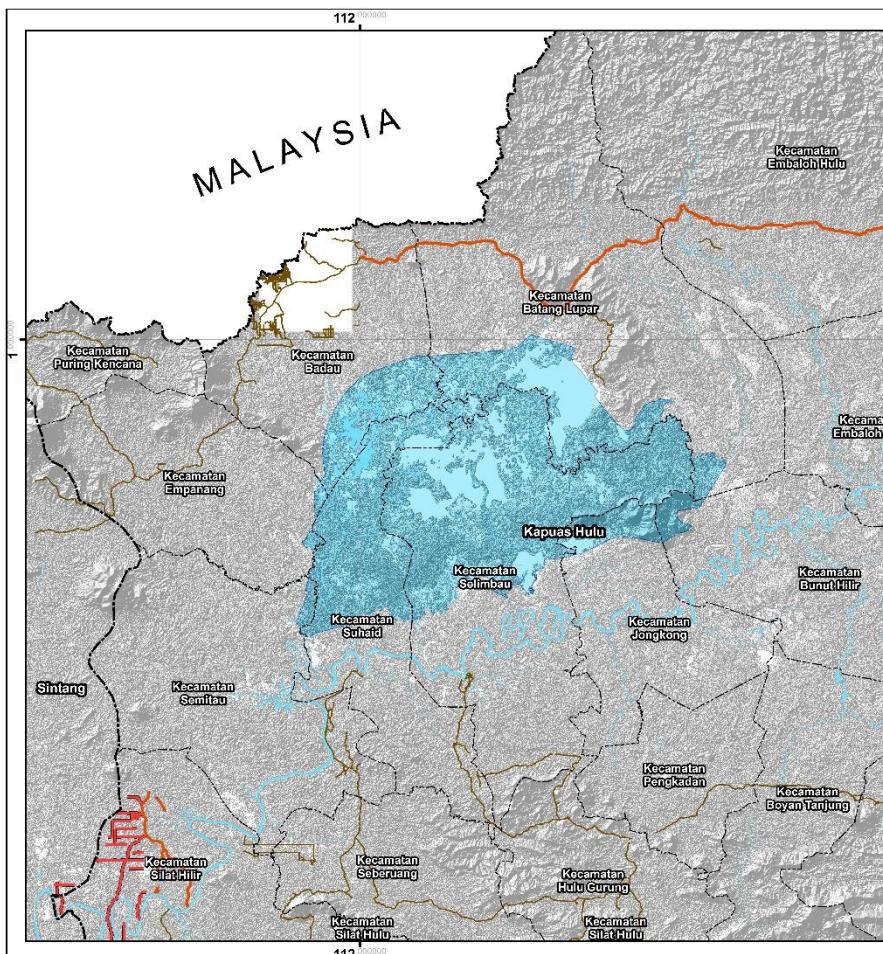
Council (ICC) Man and Biosphere (MAB) UNESCO di Palembang. Status cagar biosfer adalah label yang diberikan oleh UNESCO untuk membantu melindungi situs dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan di kawasan tersebut. Kawasan TNDS ialah salah satu kawasan ekosistem lahan basah yang penting di Indonesia.

Letak TNDS kira-kira 700 km dari Pontianak yang merupakan ibukota provinsi. Taman Nasional Danau Sentarum (TNDS) merupakan salah satu kawasan konservasi yang ada di Indonesia, yang mempunyai luas kurang lebih 130.000 ha. TNDS berupa kawasan hutan rawa tergenang yang terdapat sungai-sungai besar dan kecil, dimana juga merupakan hutan yang sangat langka di dunia. TNDS sepanjang kurang lebih 10 (sepuluh) bulan dalam 1 (satu) tahun, yang digenangi oleh air sungai Kapuas dan menjadi hamparan lahan basah yang luasnya lebih dari 120.000 ha. Secara administrasi, kawasan ini meliputi 7 (tujuh) kecamatan yaitu Kecamatan Batang Lumar, Badau, Jongkong, Bunut Hilir, Suhaid, Selimbau, dan Empanang. Batas-batas wilayah TNDS meliputi, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Batang Lumar, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Jongkong dan Kecamatan Bunut Hilir, sebelah selatan berbatasan dengan Suhaid dan Kecamatan Selimbau, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Badau dan Kecamatan Nanga Kantuk.

Status kawasan telah mengalami perubahan mulai dari ditetapkannya sebagai kawasan suaka margasatwa pada tahun 1982, kemudian ditunjuk statusnya menjadi kawasan taman nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No.34/Kpts-II/1999 tanggal 4 Februari 1999. Dalam rangka pemantapan pengelolaan kawasan Taman Nasional Danau Sentarum maka pada tahun 2014 Zonasi Taman Nasional Danau Sentarum telah disahkan dan ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.4815/Menhut-VII/KUH/2014 pada 30 Juni 2014.



Peta 1. 1 Batas Administrasi Kabupaten Kapuas Hulu



Peta 1. 2 Batas Delineasi Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum

1.6.3 Ruang Lingkup Materi

Pembahasan yang dilakukan pada lingkup materi ini, yaitu berkaitan dengan materi dari penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat fokus ke permasalahan yang ada. Fokus penelitian ini mencakup dengan kondisi

eksisting mulai dari kondisi eksisting aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi di Taman Nasional Danau Sentarum yang ada pada sasaran 1 dan pemahaman masyarakat terkait dengan konsep *sustainable tourism* pada sasaran 2. Serta, dari hal tersebut maka dapat diketahui sejauh mana penerapan pariwisata berkelanjutan dengan melihat status kawasan atau posisi kawasan wisata TNDS dalam menerapkan pariwisata berkelanjutan untuk memenuhi sasaran 3.

1.7 Sistematika Penelitian

Penulisan laporan penelitian ini, diharapkan dapat terarah dan sistematis, maka dibutuhkan sistem penulisan yang baik. Adapun yang dibahas pada bagian ini ialah terkait pembahasan singkat pada masing-masing Bab dan Sub-bab. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Pada Bab I ini berisikan mengenai latar belakang penelitian tentang wisata Taman Nasional Danau Sentarum, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat dan keluaran penelitian, lingkup penelitian yang mana terbagi menjadi lingkup lokasi dan lingkup materi.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada Bab II ini menjelaskan tentang teori mengenai pariwisata, pariwisata alam, dan pariwisata berkelanjutan, maupun referensi-referensi yang digunakan sesuai dengan aspek pariwisata berkelanjutan, serta yang mendukung proses penelitian yang berkaitan dengan pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional, sehingga dapat muncul variabel dan sub-variabel yang akan di teliti dengan menggunakan jurnal, artikel dan buku.

Bab III Metode Penelitian

Pada BAB III ini berisi mengenai metode yang digunakan dalam melakukan penelitian mengenai penerapan pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata Taman Nasional Danau Sentarum. Pada bab ini bersisi

pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan.

Bab IV Gambaran Umum

Pada bab IV berisi mengenai pengenalan awal terhadap objek atau kawasan yang dibahas, yang pada penelitian ini ialah kawasan wisata Taman Nasional Danau Sentarum. Pada bab ini akan dibahas gambaran umum untuk kabupaten, yaitu Kabupaten Kapuas Hulu dan gambaran umum untuk kawasan, yaitu kawasan wisata Taman Nasional Danau Sentarum.

Bab V Pembahasan

Pada bab V yang berupa pembahasan ialah bagian inti yang berfungsi untuk menginterpretasikan dan menjelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh. Yang akan dibahas pada bab ini terkait dengan hasil penelitian dan hasil analisis di kawasan wisata Taman Nasional Danau Sentarum.

Bab VI Penutup

Taman Nasional Danau Sentarum, yang terletak di Kalimantan Barat, Indonesia, adalah kawasan ekosistem yang kaya akan keanekaragaman hayati, termasuk berbagai spesies langka dan endemik. Keberagaman hayati di kawasan ini sangat tinggi, sehingga penting untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak mengancam habitat alami dan spesies yang ada.

Dengan diterapkannya sustainable tourism di kawasan wisata Taman Nasional Danau Sentarum, dapat membantu mencegah adanya kerusakan alam yang ada, baik itu yang disebabkan oleh masyarakat untuk kepentingan pribadi, maupun yang disebabkan oleh pemerintah untuk kepentingan kawasan wisata. Untuk mengetahui tingkat penerapan konsep tersebut, maka dilakukan perhitungan persentase kerusakan dan persentase

elitian c
a
a
sustai
lah ada
3. Bagaimana
status
kawasan atau
posisi
kawasan
wisata TNDS
dalam
penerapan
pariwisata
berkelanjutan
?